

PENGARUH PDRB DAN KEMISKINAN TERHADAP ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Oleh:

Aqilah Apritia Parawanza¹

Joko Suharianto²

Universitas Negeri Medan

Alamat: JL. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten
Deli Serdang, Sumatera Utara (2021).

Korespondensi Penulis: aqilahapritia07@gmail.com, djoko@unimed.ac.id

Abstract. *The influence of Gross Regional Domestic Product (GRDP) and poverty on School Participation Rate (APS) in North Sumatra Province was studied in this study. This study was conducted using a quantitative approach with a descriptive-verification research type. In addition, time series data was used for the period 2010–2024. The data were analyzed using multiple linear regression using the Ordinary Least Squares (OLS) method after being obtained from the Central Statistics Agency (BPS). Before testing the regression, classical assumptions such as heteroscedasticity, normality, multicollinearity, and autocorrelation were tested on the data. The results showed that GRDP had a partial and significant effect on APS, while the poverty rate did not have a significant impact. However, GRDP and poverty had a simultaneous effect on APS, with an R-squared value of 89.58%. These findings indicate that economic growth plays an important role in increasing education participation, while social protection policies such as educational assistance and subsidies can reduce the impact of poverty. This study suggests that local governments should strengthen inclusive and sustainable economic development policies, and maintain sustainable educational assistance programs to reach disadvantaged communities.*

Keywords: *School Participation Rate, GRDP, Poverty, Multiple Linear Regression, North Sumatra.*

PENGARUH PDRB DAN KEMISKINAN TERHADAP ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Abstrak. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Kemiskinan terhadap Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Provinsi Sumatera Utara dipelajari dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif-verifikatif. Selain itu, data seri waktu digunakan untuk periode 2010–2024. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda metode Ordinary Least Squares (OLS) setelah diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Sebelum pengujian regresi, asumsi klasik seperti heteroskedastisitas, normalitas, multikolinearitas, dan autokorelasi diuji pada data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh terhadap APS secara parsial dan signifikan, sedangkan tingkat kemiskinan tidak memiliki dampak yang signifikan. Namun, PDRB dan kemiskinan berpengaruh terhadap APS secara bersamaan, dengan nilai R-squared 89,58%. Penemuan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi pendidikan, sementara kebijakan perlindungan sosial seperti bantuan pendidikan dan subsidi dapat mengurangi dampak kemiskinan. Penelitian ini menyarankan agar pemerintah daerah memperkuat kebijakan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, serta mempertahankan program bantuan pendidikan yang berkelanjutan untuk menjangkau masyarakat yang kurang beruntung.

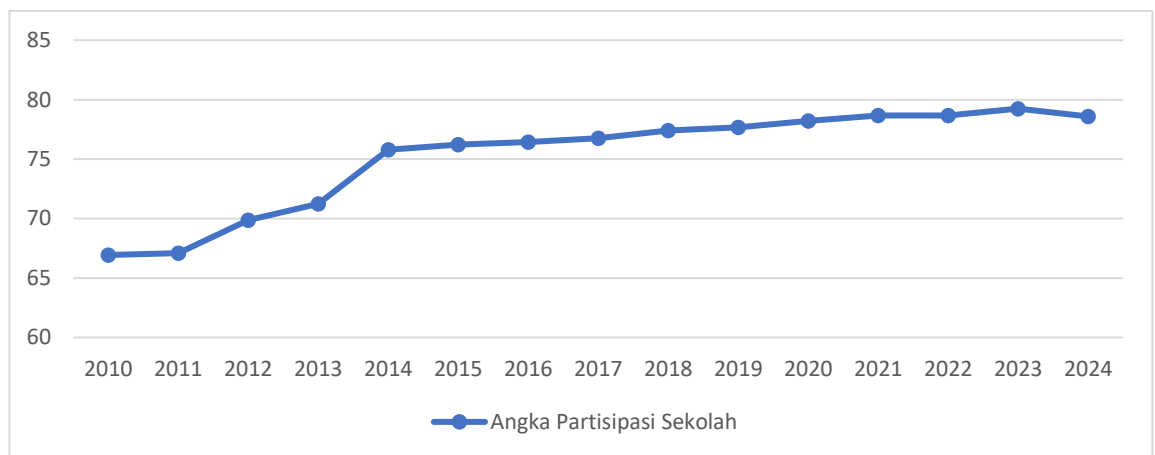
Kata Kunci: Angka Partisipasi Sekolah, Pdrb, Kemiskinan, Regresi Linear Berganda, Sumatera Utara.

LATAR BELAKANG

Dalam proses pembangunan nasional yang berkelanjutan, pembangunan manusia adalah tujuan utama. Pendidikan memainkan peran penting dalam mencapai tujuan ini. Sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tetapi juga memainkan peran penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang produktif, berkualitas, dan kompetitif di tengah tantangan global. Dalam konteks pembangunan sosial dan ekonomi, pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap daya saing daerah, kualitas hidup masyarakat, dan keberlanjutan pembangunan. Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah indikator penting untuk mengukur kinerja sektor pendidikan. Menurut Badan Pusat Statistik (2024), Angka Partisipasi Sekolah adalah persentase penduduk usia sekolah yang sedang menempuh pendidikan pada jenjang tertentu

dibandingkan dengan jumlah penduduk pada kelompok usia tersebut. Dengan kata lain, Angka Partisipasi Sekolah menunjukkan sejauh mana masyarakat usia sekolah memperoleh akses dan terlibat aktif dalam kegiatan pendidikan formal.

Gambar 1. Perkembangan Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Sumatera Utara



Sumber: Bps Sumatera Utara

Perkembangan Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Provinsi Sumatera Utara menunjukkan tren yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data dari tahun 2010 hingga 2024, APS meningkat dari 66,94% menjadi 78,59%. Meskipun secara umum terdapat kemajuan yang positif dalam akses pendidikan, tren peningkatan ini tidak selalu konsisten setiap tahunnya. Sebagai contoh, pada tahun 2023, APS mencapai 79,25%, namun justru menurun pada tahun berikutnya menjadi 78,59%. Fenomena ini mengindikasikan bahwa kenaikan APS tidak selalu berlangsung linier, dan terdapat berbagai faktor lain di luar sektor pendidikan yang turut memengaruhinya.

Faktor-faktor sosial dan ekonomi diyakini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi pendidikan. Salah satu indikator utama dalam aspek ekonomi adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang mencerminkan kapasitas ekonomi suatu daerah. Menurut Todaro dan Smith (2006), PDRB menggambarkan kesejahteraan masyarakat dan berpotensi meningkatkan daya beli rumah tangga serta kemampuan pemerintah daerah dalam menyediakan fasilitas pendidikan. Masyarakat dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses lebih besar terhadap pendidikan,

PENGARUH PDRB DAN KEMISKINAN TERHADAP ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH DI PROVINSI SUMATERA UTARA

baik dari sisi kemampuan finansial maupun dari sisi kesadaran akan pentingnya pendidikan.

Data di Provinsi Sumatera Utara menunjukkan bahwa PDRB mengalami peningkatan signifikan dari Rp331,08 triliun pada tahun 2010 menjadi Rp632,53 triliun pada tahun 2024. Namun, peningkatan ini tidak serta-merta berdampak langsung pada peningkatan APS. Sebagai contoh, meskipun pada 2024 PDRB meningkat, justru terjadi penurunan dalam angka partisipasi sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa PDRB bukanlah satu-satunya variabel yang berpengaruh terhadap APS, sehingga perlu ditinjau pula faktor-faktor lain yang relevan.

Salah satu faktor penting lainnya adalah tingkat kemiskinan. Kemiskinan secara langsung membatasi akses masyarakat terhadap pendidikan, terutama bagi anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah yang cenderung menghadapi hambatan ekonomi maupun struktural. Keluarga miskin seringkali memprioritaskan kebutuhan ekonomi sehari-hari dibandingkan kelanjutan pendidikan anak-anak mereka. Menurut Subri (2003), kualitas sumber daya manusia berkorelasi negatif dengan tingkat kemiskinan karena keterbatasan ekonomi dapat memengaruhi keputusan keluarga untuk tidak melanjutkan pendidikan. Nasution et al. (2021) dan Nyoman & Putu (2021) juga menyatakan bahwa kemiskinan yang tinggi berpengaruh signifikan dalam menurunkan partisipasi sekolah.

Di Sumatera Utara, jumlah penduduk miskin menurun dari 1,49 juta jiwa pada tahun 2010 menjadi 1,27 juta jiwa pada tahun 2024. Akan tetapi, penurunan angka kemiskinan ini tidak selalu berbanding lurus dengan kenaikan APS. Misalnya, pada tahun 2019, meskipun terjadi penurunan jumlah penduduk miskin, kenaikan APS hanya sedikit. Bahkan pada tahun 2024, saat angka kemiskinan menurun secara signifikan, APS justru mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kemiskinan terhadap partisipasi pendidikan tidak bersifat langsung maupun linier. Terdapat kemungkinan bahwa faktor lain seperti persepsi masyarakat terhadap pendidikan, ketersediaan fasilitas, kualitas guru, hingga efektivitas program bantuan sosial juga berperan penting.

Oleh karena itu, penelitian yang mempertimbangkan kondisi lokal sangat dibutuhkan. Konteks Provinsi Sumatera Utara, dengan karakteristik ekonomi, sosial, dan geografis yang beragam, menjadi penting untuk dikaji secara mendalam agar diperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai hubungan antara faktor ekonomi dan partisipasi pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDRB dan tingkat

kemiskinan terhadap Angka Partisipasi Sekolah di Provinsi Sumatera Utara. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam perumusan kebijakan yang lebih tepat sasaran dalam meningkatkan akses pendidikan secara inklusif dan berkelanjutan di daerah ini.

KAJIAN TEORITIS

Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Angka Partisipasi Sekolah merupakan indikator penting untuk menilai keterlibatan penduduk usia sekolah dalam pendidikan formal. Menurut BPS (2024), APS mengukur persentase anak usia sekolah yang sedang menempuh pendidikan dibanding total penduduk dalam kelompok usia tersebut. Tingginya APS menunjukkan keberhasilan pemerataan akses pendidikan, sementara fluktuasi APS dapat mencerminkan ketimpangan sosial, ekonomi, maupun kelemahan kebijakan. Faktor-faktor seperti kondisi ekonomi, sosial-budaya, dan kebijakan pendidikan daerah turut memengaruhi APS. Selain itu, APS juga berkaitan erat dengan dimensi pendidikan dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB menggambarkan tingkat aktivitas ekonomi suatu daerah melalui nilai total barang dan jasa yang dihasilkan. Menurut Todaro dan Smith (2006), PDRB yang tinggi mencerminkan daya beli masyarakat, kapasitas fiskal, dan peluang investasi sektor publik, termasuk pendidikan. Ketersediaan anggaran yang besar memungkinkan pembangunan fasilitas pendidikan dan peningkatan kualitas layanan. Secara teori, PDRB berpengaruh positif terhadap APS karena memperkuat dukungan ekonomi terhadap pendidikan.

Kemiskinan

Kemiskinan merupakan penghambat utama partisipasi pendidikan. Subri (2003) menegaskan bahwa keterbatasan ekonomi mengurangi peluang anak-anak dari keluarga miskin untuk mengakses pendidikan. Banyak dari mereka harus membantu ekonomi keluarga dan akhirnya tidak melanjutkan sekolah. Menurut teori lingkaran kemiskinan (Todaro & Smith, 2006), kemiskinan dan rendahnya pendidikan saling memperkuat satu

PENGARUH PDRB DAN KEMISKINAN TERHADAP ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH DI PROVINSI SUMATERA UTARA

sama lain, menyebabkan keterbelakangan yang terus berulang. Dalam jangka panjang, hal ini menurunkan kualitas sumber daya manusia dan memperlebar kesenjangan sosial.

Penelitian Terdahulu

menunjukkan hasil yang beragam. Rahmawati (2022) menemukan bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap APS di beberapa provinsi, namun Handayani (2020) menekankan pentingnya ketimpangan distribusi pendapatan dalam menilai pengaruh tersebut. Di sisi lain, Nasution et al. (2021) dan Nyoman & Putu (2021) menegaskan bahwa kemiskinan berdampak negatif terhadap APS. Namun, Zulkifli (2016) menyatakan bahwa intervensi kebijakan seperti beasiswa belum tentu efektif meningkatkan APS di wilayah miskin. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara PDRB, kemiskinan, dan APS sangat bergantung pada konteks lokal, kebijakan yang diterapkan, serta kondisi institusional dan struktural.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif-verifikatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi pengaruh variabel independen, yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan tingkat kemiskinan, terhadap variabel dependen, yaitu Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan data sekunder berbentuk *Time Series* dalam 15 tahun, mulai 2010 hingga 2024.

Data ini berasal dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara. Data PDRB didasarkan pada harga konstan (dalam juta rupiah), data kemiskinan didasarkan pada jumlah orang miskin per tahun (dalam jiwa), dan data Angka Partisipasi Sekolah didasarkan pada persentase jumlah orang usia sekolah yang sedang bersekolah pada tahun tersebut.

Studi ini menggunakan regresi linear berganda dengan model *Least Squares* (OLS) untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial. Jenis regresi yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

$$APS = \alpha + \beta_1(PDRB) + \beta_2(KEMISKINAN) + \varepsilon$$

Pengujian statistik dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi
2. Uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen
3. Uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap Angka Partisipasi Sekolah
4. Koefisien determinasi (*R-squared*) untuk melihat seberapa besar variasi dari variabel Angka Partisipasi Sekolah yang dapat dijelaskan oleh variabel PDRB dan kemiskinan.

Adapun hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis H1: PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Angka Partisipasi Sekolah di Provinsi Sumatera Utara

Hipotesis H2: Tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Angka Partisipasi Sekolah di Provinsi Sumatera Utara

Hipotesis H3: PDRB dan tingkat kemiskinan secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Angka Partisipasi Sekolah di Provinsi Sumatera Utara.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik yaitu *EViews* 10, dan interpretasi hasil disesuaikan dengan nilai signifikansi ($\alpha = 5\%$). Penelitian ini juga memastikan bahwa data yang digunakan telah memenuhi asumsi *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimator*) sebagai dasar kelayakan model regresi linear klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis data time series yang dikumpulkan dari tahun 2010 hingga 2024. Lokasi penelitian mencakup wilayah administratif seluruh kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara. Sumber data diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara, yang terdiri atas data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (dalam juta rupiah), jumlah penduduk miskin (jiwa), dan Angka Partisipasi Sekolah (APS) dalam persentase.

PENGARUH PDRB DAN KEMISKINAN TERHADAP ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Uji Hipotesis

Variable	<i>Coefficient Std. Error</i>		<i>t-Statistic</i>	Prob.
C	29.37783	15.29423	1.920844	0.0869
MISKIN	1.19E-05	8.56E-06	1.384049	0.1997
PDRB	6.35E-05	9.42E-06	6.741438	0.0001
<i>R-squared</i>	0.895837	<i>Mean dependent var</i>		74.35750
<i>Adjusted R-squared</i>	0.872690	<i>S.D. dependent var</i>		4.336710
<i>F-statistic</i>	38.70152	<i>Durbin-Watson stat</i>		1.288506
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000038			

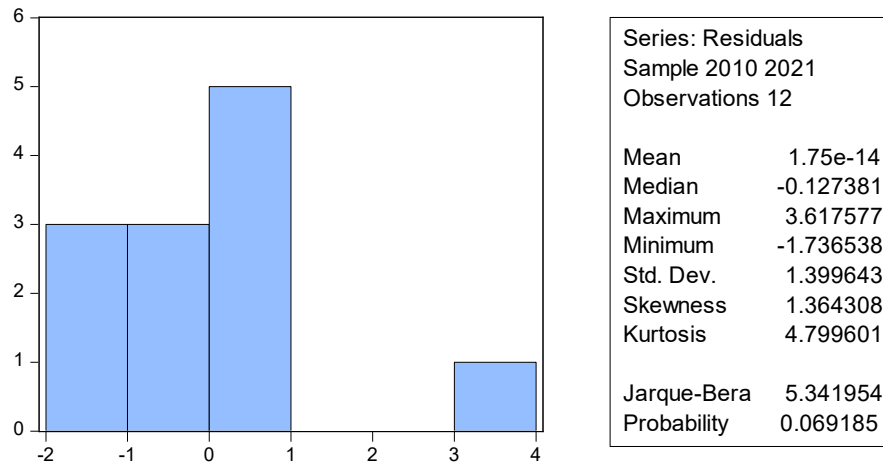
Dari hasil uji t, diperoleh bahwa:

- PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap APS (nilai $p = 0,0001 < 0,05$)
- Kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap APS (nilai $p = 0,1997 > 0,05$)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap APS, sedangkan variabel kemiskinan tidak berpengaruh secara signifikan. Secara logis, hal ini berarti bahwa peningkatan PDRB cenderung meningkatkan partisipasi sekolah karena kondisi ekonomi yang lebih baik memungkinkan orang untuk mengakses pendidikan. Di sisi lain, intervensi sosial seperti beasiswa dan bantuan pendirian mungkin tidak signifikan menyebabkan kemiskinan. Hasil uji F menunjukkan bahwa PDRB dan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap APS secara bersamaan; dengan nilai *R-squared* sebesar 0,895837, ini menunjukkan bahwa 89,58% variasi APS disebabkan oleh faktor-faktor di luar model. Secara logis, meskipun salah satu variabel tidak signifikan secara terpisah, kedua variabel tetap relevan untuk menjelaskan tingkat partisipasi sekolah.

Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas



Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi terdistribusi normal. Hasil uji *Jarque-Bera* menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,069 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal. Distribusi residual yang normal merupakan prasyarat penting dalam regresi linier klasik karena menjamin validitas pengujian hipotesis yang menggunakan distribusi t dan F. Secara logis, hal ini menunjukkan bahwa sebaran kesalahan prediksi model tidak ekstrem atau menyimpang secara sistematis, sehingga model dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan.

b) Uji Multikolineritas

Variable	Coefficient Uncentered		Centered
	Variance	VIF	VIF
C	233.9134	1172.335	NA
KEMISKINAN	7.33E-11	703.4885	2.326367
PDRB	8.88E-11	92.58770	2.326367

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel independen dalam model memiliki hubungan korelasi tinggi yang dapat mengganggu kestabilan estimasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel PDRB dan Kemiskinan berada di bawah 10 (sekitar 2,326), sehingga tidak terjadi multikolineritas. Artinya, masing-

PENGARUH PDRB DAN KEMISKINAN TERHADAP ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH DI PROVINSI SUMATERA UTARA

masing variabel independen menyumbang informasi yang berbeda dan tidak redundan terhadap variabel dependen. Secara logis, ini menandakan bahwa variabel PDRB dan kemiskinan adalah dua faktor yang berdiri sendiri dalam menjelaskan variabilitas APS.

c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

<i>F-statistic</i>	0.519801	Prob. F(2,9)	0.6115
<i>Obs*R-squared</i>	1.242601	Prob. Chi-Square(2)	0.5372
<i>Scaled explained SS</i>	1.327891	Prob. Chi-Square(2)	0.5148
Variable	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i> Prob.
C	35.59780	37.82531	0.941111 0.3712
KEMISKINAN	-1.67E-05	2.12E-05	-0.789862 0.4499
PDRB	-2.37E-05	2.33E-05	-1.019137 0.3348
<i>R-squared</i>	0.103550	<i>Mean dependent var</i> 1.795749	
<i>Adjusted R-squared</i>	-0.095661	<i>S.D. dependent var</i> 3.656024	
<i>F-statistic</i>	0.519801	<i>Durbin-Watson stat</i> 2.022874	
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.611459		

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah varians residual konstan atau tidak pada setiap nilai variabel independen. Hasil uji grafik *scatterplot* menunjukkan tidak adanya pola tertentu, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Ini penting agar prediksi yang dihasilkan oleh model tetap efisien. Secara logis, hasil ini menunjukkan bahwa variabel error tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya nilai PDRB atau kemiskinan, sehingga model bersifat stabil dan estimasi koefisien tidak bias.

d) Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

<i>F-statistic</i>	0.923580	Prob. F(2,7)	0.4406
Obs*R-squared	2.505428	Prob. <i>Chi-Square</i> (2)	0.2857
Variable	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i> Prob.

C	21.63760	22.38704	0.966524	0.3660
KEMISKINAN	-1.20E-05	1.24E-05	-0.963479	0.3674
PDRB	-1.15E-05	1.30E-05	-0.883355	0.4064
<i>R-squared</i>	0.208786	<i>Mean dependent var</i>		1.75E-14
<i>Adjusted R-squared</i>	-0.243337	<i>S.D. dependent var</i>		1.399643
<i>F-statistic</i>	0.461790	<i>Durbin-Watson stat</i>		1.755650
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.762542			

Dalam penelitian ini, nilai Probabilitas adalah 0,762, yang menandakan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Secara logis, hal ini menunjukkan bahwa nilai residual dari satu tahun tidak dipengaruhi oleh nilai residual tahun sebelumnya, sehingga tidak ada pola berulang atau pengaruh memori jangka pendek dalam data.

Dengan terpenuhinya semua asumsi klasik ini, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan layak dan valid untuk digunakan dalam menguji pengaruh PDRB dan tingkat kemiskinan terhadap Angka Partisipasi Sekolah.

Pembahasan

Pengaruh PDRB terhadap Angka Partisipasi Sekolah

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Angka Partisipasi Sekolah (APS), dengan koefisien regresi sebesar 6.35E-05 dan nilai signifikansi di bawah 0,05 ($t = 6,741438$). Singkatnya, setiap peningkatan PDRB sebesar satu juta rupiah memiliki kemungkinan untuk meningkatkan APS, meskipun itu hanya peningkatan kecil secara langsung tetapi signifikan secara statistik. Temuan ini sejalan dengan teori yang diusulkan oleh Todaro dan Smith (2006) bahwa peningkatan kapasitas ekonomi daerah akan mengarah pada peningkatan akses terhadap pendidikan. Jika PDRB naik, pemerintah daerah memiliki lebih banyak uang untuk membiayai infrastruktur pendidikan, program bantuan pendidikan, dan pelatihan guru. Meningkatnya pendapatan masyarakat juga mendorong orang untuk lebih banyak menghabiskan uang untuk pendidikan anak-anak mereka. Oleh karena itu, pertumbuhan

PENGARUH PDRB DAN KEMISKINAN TERHADAP ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH DI PROVINSI SUMATERA UTARA

ekonomi daerah menjadi salah satu motor penting dalam mendorong partisipasi pendidikan yang lebih tinggi.

Pengaruh Kemiskinan terhadap Angka Partisipasi Sekolah

Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel kemiskinan memiliki koefisien positif terhadap APS, tetapi tidak signifikan secara statistik ($t = 1,384049$; $p > 0,05$). Artinya, kemiskinan secara parsial tidak berdampak signifikan pada APS selama periode penelitian. Hasil ini bertentangan dengan hipotesis awal dan beberapa penelitian sebelumnya, seperti Nasution et al. (2021) dan Subri (2003), yang menyatakan bahwa kemiskinan memiliki korelasi negatif dengan partisipasi pendidikan. Ada beberapa contoh tindakan kebijakan sosial yang berhasil mencegah dampak kemiskinan terhadap pendidikan, seperti beasiswa, bantuan Program Indonesia Pintar (PIP), dan bantuan sosial yang ditujukan kepada kelompok miskin, yang dapat menjelaskan ketidaksignifikan ini. Selain itu, hal-hal tambahan, seperti peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan kemudahan akses ke sekolah, juga berkontribusi pada pengurangan dampak kemiskinan terhadap APS. Oleh karena itu, meskipun kemiskinan masih menjadi masalah yang signifikan, dampaknya terhadap APS saat ini mungkin tidak dominan secara statistik.

Pengaruh PDRB dan Kemiskinan terhadap Angka Partisipasi Sekolah

Dengan nilai *F-statistic* sebesar 38,70152 dan signifikansi 0,000038 ($< 0,05$), kedua variabel independen ini berpengaruh secara signifikan terhadap APS di Provinsi Sumatera Utara. Ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen ini dapat berkontribusi secara bersamaan terhadap variasi APS sebesar 89,58% ($R\text{-squared} = 0,895837$). 10,42% terakhir diperoleh dari komponen tambahan yang tidak dimasukkan dalam model ini; ini termasuk peran orang tua, kebijakan pemerintah daerah, fasilitas pendidikan, dan kualitas guru. Hasil ini mendukung gagasan bahwa pendekatan multidimensional sangat penting untuk memahami dinamika partisipasi pendidikan. Jadi, meskipun kemiskinan tidak signifikan secara parsial, itu masih penting dalam konteks simultan. Akibatnya, kebijakan pembangunan pendidikan harus memprioritaskan peningkatan ekonomi (PDRB) dan pengurangan kemiskinan secara berkelanjutan melalui pendekatan yang lebih integratif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis data tahun 2010–2024 menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Provinsi Sumatera Utara. Artinya, peningkatan ekonomi daerah mendorong partisipasi pendidikan melalui meningkatnya kemampuan finansial keluarga dan anggaran pemerintah untuk sektor pendidikan. Sementara itu, kemiskinan tidak berpengaruh signifikan secara parsial, namun tetap berkontribusi dalam model secara simultan bersama PDRB. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan APS tidak hanya bergantung pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada keberlanjutan program sosial. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan perlu mengintegrasikan pembangunan ekonomi yang inklusif dengan intervensi sosial untuk menjangkau kelompok rentan dan mendorong pemerataan akses pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Azhar Kumara, J., & Arif, M. (2023). Determinan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Primanomics: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(1), 1–12
- Badan Pusat Statistik. (2024). Sumatera Utara Dalam Angka 2024. BPS Provinsi Sumatera Utara.
- Handayani, A. (2020). Ketimpangan Ekonomi dan Akses Pendidikan di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Ekonomi Regional*, 12(1), 45–58.
- Nasution, M., Siregar, D., & Simanjuntak, R. (2021). Pengaruh Kemiskinan Terhadap Partisipasi Sekolah di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 9(2), 101–110.
- Nyoman, S., & Putu, N. (2021). Kemiskinan dan Akses Pendidikan di Indonesia. *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan*, 6(3), 67–74.
- Rahmawati, D. (2022). Analisis Pengaruh PDRB terhadap APS di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 10(1), 34–45.
- Subri, M. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi (Edisi Kesembilan)*. Jakarta: Erlangga.

PENGARUH PDRB DAN KEMISKINAN TERHADAP ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Zulkifli. (2016). Pengaruh Kemiskinan terhadap Partisipasi Pendidikan Dasar. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah, 8(2), 88–95.